

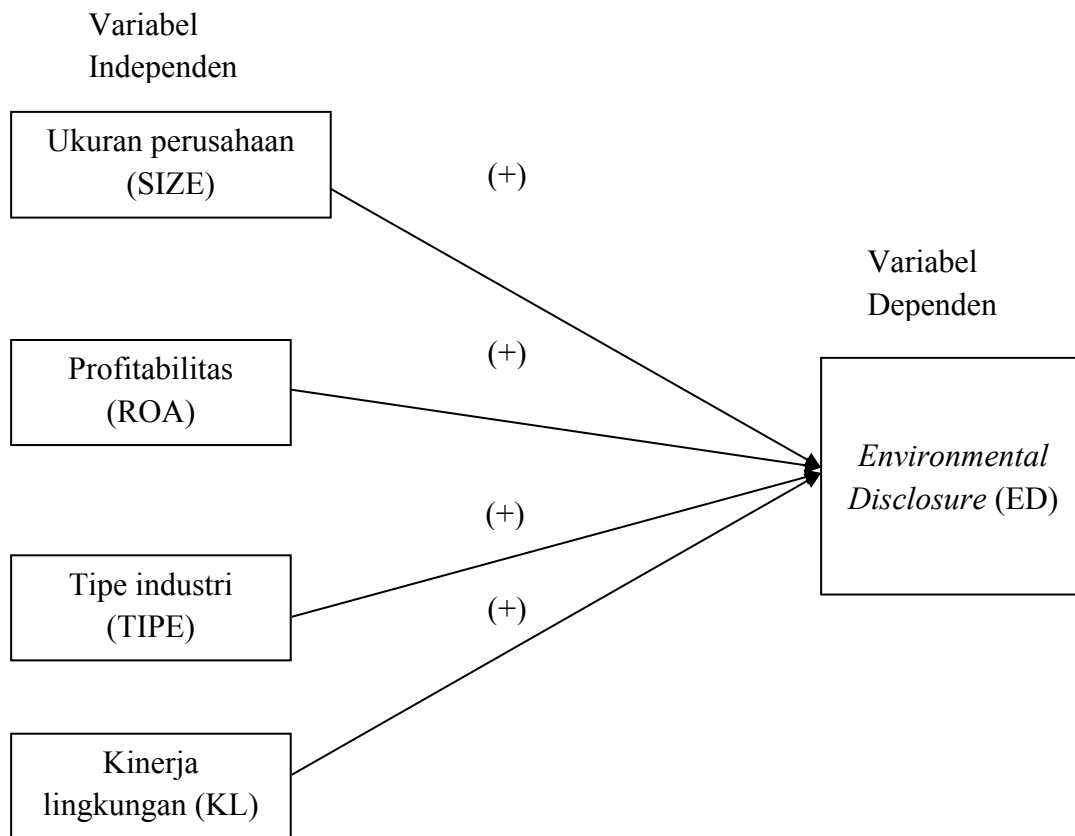
### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas (*independent variable*) yaitu terdiri dari Ukuran perusahaan (SIZE), Profitabilitas (ROA), Tipe industri (TIPE), dan Kinerja lingkungan (KL) sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah *Environmental Disclosure* (ED). Desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:

**Gambar 3.1 Desain Penelitian**



Berdasarkan teori agensi, teori *stakeholder* dan teori legitimasi, aktivitas perusahaan akan menjadi sorotan media, pemerintah, dan masyarakat. Hal tersebut mengharuskan perusahaan untuk melakukan pengungkapan lingkungan untuk memenuhi harapan dari para *stakeholder* dan mendapat legitimasi dari masyarakat. Maka dari itu ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *Environmental Disclosure*.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar menjadi peserta PROPER dengan melakukan akses pada situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan akses situs web dari Kementerian Lingkungan Hidup [www.menlh.go.id](http://www.menlh.go.id).

### **3.3 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Objek penelitian ini adalah *Environmental Disclosure* dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi peserta PROPER tahun 2012-2015.

### **3.4 Identifikasi Variabel**

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

#### **1) Variabel bebas (*independent variable*)**

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*variable dependent*) (Sugiyono, 2014:59). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA), tipe industri (TIPE), dan kinerja lingkungan (KL).

#### **2) Variabel terikat (*dependent variable*)**

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Environmental Disclosure*. Variabel ini dilambangkan dengan ED.

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

Variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

#### **3.5.1 *Environmental Disclosure***

ED merupakan pengungkapan informasi terkait lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan (Suratno, dkk, 2006). Pengukuran variabel ini menggunakan skor

pengungkapan. Pedoman skor pengungkapan yang digunakan adalah menggunakan *Global Reproting Initiative* (GRI) V.4.0 yang digunakan dalam penelitian dari Burgwal dan Vieira (2014). Penilaian menggunakan indeks *Global Reproting Initiative* (GRI) telah dipakai oleh kurang lebih 1500 perusahaan di 60 negara (Nuraini, 2010). Indeks ini bersifat internasional yang memiliki format dan isi laporan lengkap dalam menyediakan informasi serta dapat digunakan untuk berbagai macam sektor dan ukuran perusahaan. Jumlah item CSR pengungkapan menurut GRI adalah 79 yang terdiri dari: ekonomi (9 item), lingkungan (30 item), praktik tenaga kerja (14 item), hak manusia (9 item), masyarakat (8 item), dan tanggung jawab produk (9 item). Penelitian ini hanya menggunakan indikator dari lingkungan. Dimensi lingkungan menyangkut keberlanjutan organisasi berdampak pada kehidupan di dalam sistem alam, termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air. Berdasarkan bidang lingkungan (*environment*), indeks GRI terdiri dari 1 dimensi dan 9 aspek dengan 30 item. Perhitungan dari variabel *Environmental Disclosure* (ED) sebagai berikut:

$$ED = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah item pengungkapan lingkungan GRI}} \dots\dots\dots (1)$$

### 3.5.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui kapasitas pasar, total modal, total aktiva serta total penjualan. Penggunaan logaritma sebagai ukuran perusahaan dapat dilakukan untuk mencerminkan nilai ukuran perusahaan. Logaritma ini diperoleh dari hasil transformasi total aset yang tujuannya untuk

menyamakan dengan variabel-variabel lain. Maka ukuran perusahaan berdasarkan total aset dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = \ln Total\ asset \dots\dots\dots (2)$$

### 3.5.3 Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan rasio ROA (*Return On Assets*) dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aset. *Return On Assets* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor baik pemegang obligasi maupun pemegang saham (Riyanto, 2010). Rasio ini merupakan rasio yang terpenting untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan. ROA merupakan ukuran efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Penelitian dari Burgwal dan Vieira (2014) profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ bersih\ sebelum\ pajak\ (EBIT)}{Total\ asset} \dots\dots\dots (3)$$

### 3.5.4 Tipe Industri

Tipe industri diproksikan dengan perusahaan yang termasuk dalam industri *high-profile* dan *low-profile*. Pengukuran dari variabel ini menggunakan variabel *dummy*, yaitu pemberian skor 1 untuk perusahaan yang termasuk dalam industri *high-profile* dan skor 0 untuk perusahaan yang termasuk dalam industri *low-profile*. Industri yang tergolong dalam industri *high-profile* adalah industri minyak dan gas dengan bahan dasar (baja dan bahan

kimia) sedangkan yang termasuk dalam industri *low-profile* adalah layanan konsumen dan barang, industri, keuangan dan komunikasi. Tipe perusahaan yang mengungkapkan paling tinggi adalah pertambangan, manufaktur, dan pertanian (Jannah, 2014). Pada penelitian ini, perusahaan yang dikategorikan sebagai *high-profile* antara lain perusahaan perminyakan dan pertambangan lain, kimia, hutan, kertas, otomotif, agribisnis, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, energi (listrik), *engineering*, kesehatan serta transportasi dan pariwisata. Sedangkan perusahaan dikategorikan *low-profile* antara lain, bangunan, properti, *retailer*, tekstil dan produk tekstil, produk personal, dan produk rumah tangga (Utomo, 2000 dan Sembiring, 2006). Pengukuran dalam variabel ini dengan cara memberi skor pada masing-masing tipe industri yang akan diteliti berdasarkan tingkat pencemaran lingkungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

### **3.5.5 Kinerja Lingkungan**

Kinerja lingkungan berhubungan dengan kepedulian perusahaan dengan aspek lingkungan. Menurut Suratno, dkk (2006), kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan perusahaan diukur dari PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). PROPER merupakan program dari Kementrian Lingkungan Hidup untuk menilai prestasi perusahaan dalam pengelolaan lingkungannya. PROPER menggunakan peringkat untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan. Terdapat lima (5) kategori yang ditandai dengan warna-warna sebagai penanda pemeringkatnya. Urutan peringkat dari yang terkecil hingga

terbesar dalam PROPER adalah hitam, merah, biru, hijau, dan emas (Nugraha dan Juliarto, 2015). Penelitian ini digunakan data ordinal yaitu pengukuran kinerja menggunakan skor 1 hingga 5 PROPER. Uraian skor peringkat tersebut, yaitu Emas (Skor 5), Hijau (Skor 4), Biru (Skor 3), Merah (Skor 2), dan Hitam (Skor 1) dapat dilihat dalam Tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1**  
**Peringkat PROPER**

<b>Skala</b>	<b>Arti</b>	<b>Warna</b>
1	Sangat buruk	Hitam
2	Buruk	Merah
3	Baik	Biru
4	Sangat baik	Hijau
5	Sangat baik sekali	Emas

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup, 2015

### **3.6 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.6.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2014). Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari skala rasio dan interval dari pengukuran variabel-variabel yang digunakan.

#### **3.6.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh dari publikasi dokumentasi perusahaan yang tersedia. Data yang digunakan adalah laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan yang memenuhi kriteria

dan data diperoleh dan diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk memperoleh data perusahaan dari IDX dan melalui website Kementerian Lingkungan Hidup [www.menlh.go.id](http://www.menlh.go.id) untuk memperoleh daftar peringkat PROPER.

### **3.7 Populasi, Sampel dan Metode Penelitian Sampel**

#### **3.7.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:115). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan publik non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta terdaftar menjadi peserta PROPER tahun 2012-2015. Perusahaan-perusahaan publik non-keuangan yang terdaftar di BEI sebanyak 1.484. Kemudian perusahaan-perusahaan publik non-keuangan yang terdaftar di BEI dan terdaftar menjadi peserta PROPER tahun 2012-2015 sebanyak 260 laporan tahunan. Pemilihan perusahaan-perusahaan publik non-keuangan yang terdaftar di BEI dan terdaftar menjadi peserta PROPER sebagai populasi, karena BEI merupakan bursa efek terbesar di Indonesia dan PROPER merupakan program lingkungan yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dengan demikian diharapkan sampel yang diambil dapat mempresentasikan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia dan telah teruji berdasarkan kriteria dan peringkat perusahaan dalam mengikuti PROPER.



### 3.7.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terdiri dari atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sugiyono, 2014:116). Pemilihan sampel pada tahun 2012-2015 tersebut dikarenakan tahun tersebut periode terbaru 4 tahun terakhir yang diterbitkan dan terjadi banyak peristiwa kerusakan lingkungan sepanjang tahun tersebut. Metode pengambilan dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling methods*) dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan proses pengambilan sampel yang membatasi jumlah sampel sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan-perusahaan publik non-keuangan yang telah *listing* di BEI dari tahun 2012-2015.
- 2) Perusahaan-perusahaan publik non-keuangan yang mempublikasikan laporan tahunan di BEI dari tahun 2012-2015.

Berdasarkan kriteria sampel di atas maka diperoleh 208 data pengamatan yang memenuhi kriteria penelitian selama tahun 2012-2015. Jumlah ini diperoleh setelah perusahaan publik non-keuangan yang terdaftar di BEI dan menjadi peserta PROPER pada tahun 2012-2015 sebanyak 260 data pengamatan dikurangi dengan jumlah perusahaan publik non-keuangan yang terdaftar di BEI dan menjadi peserta PROPER yang tidak ditemukan laporan tahunannya atau *annual report* secara berkala sebanyak 52 data,

sehingga data yang digunakan dalam analisis sebanyak 208 data pengamatan. Penjelasan lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.2 Hasil Penentuan Sampel**

No	Kriteria Penentuan Sampel	Total
	Perusahaan publik non-keuangan terdaftar di BEI tahun 2012-2015	1.484
1	Perusahaan publik non-keuangan yang terdaftar di BEI dan menjadi peserta PROPER tahun 2012-2015	260
2	Perusahaan publik non-keuangan yang terdaftar di BEI dan menjadi peserta PROPER yang tidak ditemukan laporan tahunannya secara lengkap tahun 2012-2015	(52)
3	Perusahaan publik non-keuangan yang terdaftar di BEI dan menjadi peserta PROPER serta mengeluarkan laporan tahunan secara lengkap tahun 2012-2015	208
Observasi selama 4 tahun		208

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2017

### 3.8 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan jurnal-jurnal, buku, serta melihat dan mengambil data-data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi peserta PROPER

pada *website* BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan memperoleh data perusahaan peserta PROPER di *website* Kementerian Lingkungan Hidup [www.menlh.go.id](http://www.menlh.go.id).

### **3.9 Teknik Analisis Data**

#### **3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, simpangan baku, varian, maksimum, dan minimum. Menurut Sugiyono (2012:29) mendefinisikan bahwa statistik deskriptif sebagai statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau member gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui *Environmental Disclosure*, ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, dan kinerja lingkungan. Pengukuran digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan simpangan baku.

#### **3.9.2 Uji Asumsi Klasik**

Asumsi klasik adalah suatu pengujian yang digunakan dalam suatu penelitian yang menunjukkan bahwa model regresi tersebut layak atau tidak untuk dilakukan ke pengujian selanjutnya. Pengujian tersebut dilakukan dengan uji asumsi klasik sebagai berikut:

##### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas dimaskudkan untuk

mengetahui apakah ada sampel data memenuhi persyaratan distribusi normal. Mendeteksi suatu normalitas data dilakukan dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Caranya dengan melihat nilai signifikansinya. Jika  $p\text{-value} > 0,05$  maka data residual tersebut terdistribusi secara normal, dan jika  $p\text{-value} < 0,05$  maka data tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2012).

## 2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$ , model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2012:110). Uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai *Durbin Watson* (DW). Nilai *Durbin Watson* (DW) dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson* statistik dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$ .

## 3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji keberadaan korelasi (hubungan) antara setiap variabel bebas dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar 10% atau VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan model telah bebas dari masalah multikolinearitas (Ghozali, 2012:91).

## 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel dalam model regresi memiliki varian atau tidak dengan pengamatan-pengamatan lainnya. Jika

varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut dengan homokedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas akan menimbulkan variabel prediktor akan menjadi tidak efisien untuk mendeteksi hal tersebut digunakan uji *Glesjer Test*. Pengujian ini dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual model yang diestimasi terhadap variabel-variabel bebas dengan memperhatikan nilai t-statistik dan signifikansinya. Model regresi yang tidak mengandung heteroskedastisitas adalah model regresi yang nilai signifikan variabel bebasnya dengan residual lebih dari 0,05.

### 3.9.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara lebih dari dua variabel, yaitu satu variabel sebagai variabel dependen dan beberapa variabel lain sebagai variabel independen. Pegujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan alat statistik *Statistical Package for Social Sciense* (SPSS) dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Dalam menguji hipotesis dikembangkan suatu persamaan untuk menyatakan hubungan antar variabel dependen, yaitu ED (*Environmental Disclosure*) dengan variabel independen, yaitu SIZE (ukuran perusahaan), ROA (profitabilitas), TIPE (tipe industri), dan KL (kinerja lingkungan). Persamaan model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah :

$$ED = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{TIPE} + \beta_4 \text{KL} + e \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

- ED : *Environmental Disclosure* (ED) (skor GRI)
- $\alpha$  : Nilai Konstanta
- $\beta_1$ - $\beta_4$  : Koefisien regresi
- SIZE : Ukuran perusahaan (Ln total aset)
- ROA : Profitabilitas (*Return on Asset*)
- TIPE : Tipe industry (*dummy*)
- KL : Kinerja lingkungan (peringkat PROPER)
- e : Standard error

Ketepatan dari fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual diukur dengan *goodness of fit* (uji kecocokan) dengan melihat koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji kelayakan model (uji F), dan uji hipotesis (uji t) dengan penjelasan sebagai berikut:

### **1) Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji statistik F digunakan untuk menguji kelayakan atau validitas dari suatu model regresi berganda dan untuk mengetahui apakah model penelitian dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, dan kinerja lingkungan terhadap *Environmental Disclosure*. Apabila hasil dari uji F adalah signifikan atau  $P\ value \leq 0,05$  maka hubungan

antar variabel-variabel bebas adalah signifikan mempengaruhi kedua variabel independen terhadap variabel dependen dan model regresi digunakan dianggap layak uji.

## **2) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jumlah kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Dalam perhitungan statistik ini, nilai  $R^2$  yang digunakan adalah *adjusted*  $R^2$  karena merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan satu variabel independen ke dalam satu persamaan regresi. Nilai dari *adjusted*  $R^2$  benar-benar menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi atau kuadrat dari koefisien korelasi memiliki nilai antara 0 sampai dengan 1 atau  $0 < R^2 < 1$ . Koefisien determinasi sama dengan satu berarti variabel independen berpengaruh secara sempurna terhadap variabel dependen dan jika koefisien determinasi = 0, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012)

## **3) Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji t dilakukan dengan menggunakan level signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Kesimpulan yang diambil dalam uji t ini adalah dengan melihat signifikansi ( $\alpha$ ) dengan ketentuan:

- a) Apabila tingkat signifikansi  $t \leq \alpha = 0,05$  : hipotesis diterima (signifikan). Hal ini menunjukkan secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.
- b) Apabila tingkat signifikansi  $t > \alpha = 0,05$  : hipotesis ditolak (tidak signifikan). Hal ini menunjukkan secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.